

RELATIONSHIP BETWEEN SMOKERS' ENVIRONMENT AND SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT SMA N 1 CAWAS

Titis Sensussiana¹, Kartika Dian Listyaningsih², Tresia Umarianti³

¹Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

^{2,3}Prodi S1 Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta

Email: tsensussiana@gmail.com, tika.listya21@gmail.com, t27a.umarianti@gmail.com

ABSTRACT

Smoking behavior is more troubling because it has begun from adolescents and even children. Smoking has an impact on oneself and others, but the case of adolescent smokers is considered common and normal for young men. All smokers already know that smoking does not provide benefits and even harms but increases with younger age. Smoking is influenced by several things including adolescents who are looking for self-identity and always want to try something new in their environment so that family and peers are people who influence the habits of these teens. This study aimed to determine the relationship between the smoker's environment and smoking behavior in adolescents at SMA N 1 Cawas. This study adopted analytical methods with cross-sectional design conducted at SMA N 1 Cawas, Klaten. The study was conducted from June to August 2017. The research subjects were students in SMA N 1 Cawas. The results of 875 samples showed the p-value of the Pearson Correlation test was smaller α (0.01). It can be concluded that there is a relationship between the environment of smokers with smoking behavior in adolescents in SMA N 1 Cawas.

Keywords: *Smokers' Environment, Smoking, and Adolescent Behavior*

ABSTRAK

Perilaku merokok saat ini sudah semakin mengkhawatirkan, karena perilaku merokok sudah dimulai dari remaja bahkan anak-anak. Dampak perilaku merokok adalah ke diri sendiri dan ke orang lain. Namun kasus remaja perokok sudah dianggap hal yang biasa dan wajar bagi remaja laki-laki. Semua perokok sudah mengetahui bahwa rokok tidak memberi manfaat, bahkan merugikan, namun justru semakin tahun semakin meningkat dengan usia yang semakin muda. Kebiasaan merokok dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain remaja yang sedang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal yang baru yang ada di lingkungannya. Sehingga keluarga dan teman sebaya merupakan orang yang akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan remaja tersebut. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Cawas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Dilakukan di SMA N 1 Cawas, Kabupaten Klaten. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2017. Subyek penelitian yaitu siswa di SMA N 1 Cawas. Hasil yang didapatkan dari 875 sampel adalah bahwa p-value uji pearson Correlation tersebut lebih kecil α (0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Cawas.

Kata kunci: Lingkungan Perokok, perilaku merokok dan remaja

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang melakukan kebiasaan tersebut, bahkan kebiasaan tersebut dimulai ketika masih remaja. Selain merugikan kesehatan diri sendiri, perilaku merokok juga akan merugikan orang lain di sekitarnya (Aula, 2010). Meskipun perokok tahu bahwa perilaku merokok akan merugikan diri sendiri dan orang lain, namun perilaku merokok masih sering ditemukan

dan dianggap sangat wajar bagi remaja, khususnya remaja laki-laki (Susilo, 2009). Perilaku merokok dapat disebut sebagai perilaku yang fenomenal dimana orang tetap melakukan walaupun sudah tahu bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang merugikan. Bahkan jumlah perokok bukan menurun tetapi semakin meningkat dengan usia yang semakin muda (Komasari D dan Fadila H.A, 2000).

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah

perokok terbesar di dunia. Saat ini Indonesia juga mencapai jumlah perokok remaja tertinggi di dunia yaitu sebanyak 13.2% dari total keseluruhan remaja di Indonesia merupakan perokok aktif (Fikriyah S dan Febrijanto Y, 2012)

Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah remaja dalam tahap mencari identitas diridan selalu ingin mencoba hal yang baru yang ada di lingkungannya. Sehingga keluarga dan teman sebaya merupakan orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. jika orangtua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja tersebut (Poltekkes Depkes I, 2010). Faktor lingkungan yang berkaitan dengan perilaku merokok antara lain adalah orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, reklame rokok, artis pada reklame rokok tersebut (Ayuk K.A, Maliya A dan Hudiawati D, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa faktor orangtua mempengaruhi sikap merokok pada remaja (Wahyuni dan Sudaryanto, 2010), selain itu penelitian dari Rika (2009) menunjukkan bahwa remaja mengaku bahwa pengaruh keluarga yang merokok akan mempengaruhi remaja tersebut untuk mencoba rokok dan memiliki kebiasaan merokok. orangtua memegang peranan penting dalam perilaku merokok. dari remaja yang merokok didapatkan 75% salah satu atau kedua orangtuanya merokok. Selain itu lingkungan teman sebaya juga berpengaruh pada perilaku merokok remaja (Fikriyah S dan Febrijanto Y, 2012). Hasil penelitian Wen, Duker dan Olson (2009) serta Irlles, Pertusa, Guijarro dan Carbonella (2013) menemukan bahwa pengaruh teman dan orangtua sama sama signifikan pada perilaku merokok pada remaja, namun pengaruh teman sebaya lebih besar daripada pengaruh orangtua.

Faktor terbesar dari perilaku merokok adalah faktor sosial dan lingkungan. Pembentukan karakter pada remaja terkait dengan lingkungan sekitarnya, baik keluarga, tetangga ataupun teman pergaulan (Aula, 2010). Remaja memulai kebiasaan merokok berawal dari coba-coba, ataupun terpengaruh dari teman yang merokok.

BAHAN DAN METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Cawas. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Jumlah sampel yang akan digunakan adalah semua populasi berjumlah 875

siswa. Alasan pemilihan subjek penelitian karena banyaknya siswa yang perokok.

Instrument yang digunakan selama penelitian adalah kuesioner.

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk analisa data menggunakan *Pearson Correlation*, karena menguji hipotesis dari dua variabel yang berhubungan dengan nilai tingkat signifikansi standar $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cawasesuai dengan rencana penelitian. Analisa univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden meliputi jenis kelamin, uang saku, lingkungan perokok dan perilaku merokok.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 875)

	Fre quency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	210	24.0	24.0	24.0
Valid Perempuan	665	76.0	76.0	100.0
Total	875	100.0	100.0	

Tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 665 (76%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Uang Saku adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku (n = 875)

	Fre quency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 13 ribu	728	83.2	83.2	83.2
Valid 13 ribu-15 ribu	103	11.8	11.8	95.0
> 15 ribu	44	5.0	5.0	100.0
Total	875	100.0	100.0	

Tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki uang saku sebanyak lebih dari Rp. 13.000, 00 yaitu sebanyak 728 (83.2%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Perokok.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Lingkungan Perokok adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Perokok (n = 875)

	Fre quency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	.1	.1	.1
Ya	606	69.3	69.3	69.4
Tidak	268	30.6	30.6	100.0
Total	875	100.0	100.0	

Tabel 5.3 diketahui bahwa mayoritas siswa berada di lingkungan perokok yaitu sebanyak 606 (69.3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Perilaku Merokok adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok (n = 875)

	Fre quency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	113	12.9	12.9	12.9
Tidak	762	87.1	87.1	100.0
Total	875	100.0	100.0	

Tabel 5.4 diketahui bahwa mayoritas siswa tidak berperilaku merokok yaitu sebanyak 762 (87.1%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariate dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA N 1 cawas. Hasil analisis statistik deskripsi tentang hubungan lingkungan di sekitarnya adalah perokok dengan perilaku merokok.

Tabel 5.5 Hasil analisa hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok (n= 875)

		lingkungan di sekitarnya adalah perokok	Mero kok
lingkungan di sekitarnya adalah perokok	Pearson Correlation	1	.226* *
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	875	875
Merokok	Pearson Correlation	.226**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	875	875

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian data pada tabel 5.5 tersebut menggunakan uji Pearson Correlation. Dapat diketahui bahwa p-value Pearson Correlation tersebut lebih kecil α (0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok pada remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan perokok akan berpengaruh pada perilaku merokok. Secara teori aspek perkembangan pada remaja antara lain : menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri, penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan maturasi fisik. Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar mereka tampak bebas dan saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stress, kebosanan, ingin terlihat gagah, dan sifat suka menentang adalah hal-hal yang dapat berkontribusi dalam mulainya merokok pada remaja (Fikriyah dan Febrijanto, 2012)

Faktor Lingkungan yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah Orangtua, saudara kandung, teman sebaya, reklame rokok dan artis pada reklame di media (Ayuk, 2009). Sedang faktor terbesar dari

kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan yaitu keluarga dan tetangga atau teman sebaya (Ayuk, 2009)

Faktor orangtua akan sangat berpengaruh karena pola asuh yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang pada remaja, seperti merokok, minum-minuman keras dan obat terlarang (Depkes, 2015). Menurut Samrotul (2012), orangtua memegang peranan yang sangat penting. Dari remaja yang merokok, terdapat 75% salah satu atau kedua orangtuanya adalah perokok. sebuah penelitian di anak SMA yang berada dalam masa peralihan dari remaja yang kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah karena orangtuanya merokok dan didukung oleh konflik keluarga.

Menurut konsep transmisi perilaku, pada dasarnya perilaku ditransmisikan secara vertikal dan horizontal (Berry dkk, 1992). transmisi secara vertikal dilakukan oleh orangtua dan secara horizontal dilakukan oleh teman sebaya. Diketahui jika remaja itu perokok maka semakin besar juga kemungkinan teman-temannya sebagai perokok.

Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti, karena pada masa itu remaja akan mulai memisahkan diri dari keluarga dan berkelompok dengan teman sebaya. sehingga, apapun akan dilakukan remaja dengan tujuan supaya dapat diterima dalam kelompoknya. Salah satunya dengan merokok yang dapat menghindarkan remaja dari sebutan "pengecut", dan diakui kedewasaan dan kejantannya (Komasari dan Fadilla, 2000).

SIMPULAN

Pengujian data pada tabel 1 tersebut menggunakan *Pearson Correlation*. Dapat diketahui bahwa p-value *Pearson Correlation* tersebut lebih kecil α (0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan perokok dengan perilaku merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, L.E. (2010). *Stop Merokok*. Jogjakarta : Garilmu
- Ayuk, K.A, dkk. (2009). *Hubungan antara Pengaruh keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh*

Iklan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMP N I Slogohimo, Wonogiri

- Berry, dkk (1992). *Cross-Cultural Psychology Research and Applications*. Cambridge : Cambridge Press University
- Departemen Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Fikriyah, S dan Febrijanto, Y. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra*. Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri, Vol. 5 No. 1
- Irlas, D.L, dkk. (2013). *Parent and Peer Influence Models in the Onset of Adolescent Smoking*. Health and Addiction, Vol. 13 No. 10
- Komasari, D dan Fadila, H.A. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi, No. 1 hal 37-47
- Rika. (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Susilo, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Surabaya : Jengala Pustaka Utama
- Wahyuni, D dan Sudaryanto, A. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Merokok pada Remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wen, M, dkk (2009). *Social Contexts of Regular Smoking in Adolescence Towards a Multidimensional Ecological Model*. Journal of Adolescence No. 32